



DERADIKALISASI DIGITAL: ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP KONTEN HUMOR, MEME, DAN SATIRE SEBAGAI SENJATA IDEOLOGIS

Anwar Kurniawan

Dosen di Institute Seni Indonesia, Surakarta

anwarkur20@isi-ska.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran ganda humor dan satire dalam penyebaran ideologi ekstrem di ruang media baru, dengan fokus pada dinamika radikalisasi dan kontra-radikalisasi. Menggunakan kerangka Analisis Wacana Kritis (CDA) dari Norman Fairclough, artikel ini menganalisis bagaimana makna ideologis dikonstruksi, didistribusikan, dan dikonsumsi melalui konten humor di platform digital. Data primer dikaji dari tiga kasus: parodi terorisme dalam seri animasi Barat seperti Family Guy, kritik satire internal terhadap radikalisasi agama yang disajikan dalam video Islamidotco, dan fenomena kontra-narasi melalui anime ISIS-chan. Artikel ini menunjukkan bahwa humor berfungsi sebagai instrumen ideologis yang kompleks. Satu sisi, konten seperti yang ada dalam Family Guy dapat menormalisasi stereotip terorisme, membuat narasi kekerasan lebih mudah diterima dan kurang terasa mengancam bagi audiens. Di sisi lain, video satire seperti yang diproduksi oleh Islamidotco dan fenomena ISIS-chan membuktikan bahwa humor juga merupakan senjata ampuh untuk kontra-propaganda. Analisis dalam artikel ini juga menunjukkan bahwa wacana kritis yang dikemas dalam bentuk satire dan meme mampu mengikis legitimasi dan mendekonstruksi citra seram yang diproyeksikan oleh kelompok teroris. Konten seperti parodi "Ballighu Anni walau Ayah" menunjukkan bahwa pemahaman yang dangkal tentang agama dapat berbahaya, dan fenomena ISIS-chan membuktikan bagaimana humor dapat memparodikan musuh. Dengan demikian, artikel ini berkesimpulan bahwa humor dan satire bukan sekadar hiburan, melainkan medan pertempuran ideologi yang krusial dalam lanskap media digital tempat algoritma dan interaksi audiens menentukan efektivitas penyebaran wacana radikal maupun kontra-radikal.